

Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata Alam Tuk Sirah Pemali di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Siti Badiatul Umroh *¹

Nadifa Nur Syafa'ati ²

M. Elga Ardafa Putra ³

Nurul Azmi Sabilah ⁴

Dewi Sandri ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia

*e-mail: bhadia@gmail.com¹, disyaanrs@gmail.com², elgaardafa@gmail.com³,

nazmisabilah@gmail.com⁴, dewisandri029@gmail.com⁵

Abstrak

Wana Wisata Sirah Pemali di Kabupaten Brebes memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis dan merumuskan strategi pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali melalui enam aspek utama, yaitu hukum, ekonomi dan budaya, pasar dan pemasaran, manajemen, sarana dan prasarana, serta sosial dan lingkungan, dilengkapi dengan analisis SWOT. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wana Wisata Sirah Pemali layak dikembangkan dengan berbagai kekuatan seperti daya tarik alam yang unik dan dukungan masyarakat lokal, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam infrastruktur, sumber daya manusia, promosi, serta pendanaan yang perlu diperbaiki guna mendukung pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Analisis SWOT; Kelayakan Bisnis; Pengembangan Wisata; Sumber Daya Manusia; Wisata Alam

Abstract

The Sirah Pemali Nature Tourism in Brebes Regency has the potential to become an eco-tourism destination that can positively contribute to the local economy. This study aims to analyze the business feasibility and formulate a development strategy for the Sirah Pemali Nature Tourism through six main aspects: legal, economic and cultural, market and marketing, management, facilities and infrastructure, and social and environmental, complemented by a SWOT analysis. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques conducted through interviews and field observations. The results show that the Sirah Pemali Nature Tourism is feasible for development, with various strengths such as unique natural attractions and support from the local community, although there are still some weaknesses in infrastructure, human resources, promotion, and funding that need improvement to support more professional and sustainable management.

Keywords: SWOT Analysis; Business Feasibility; Tourism Development; Human Resources; Nature Tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu motor penggerak ekonomi yang signifikan, tidak hanya di tingkat global dan nasional, tetapi hingga ke pelosok daerah. Potensi pariwisata ini sangat beragam, mulai dari kekayaan alam, budaya, hingga sejarah, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dampak ekonominya terasa lewat penciptaan lapangan kerja secara langsung seperti di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan pemandu wisata serta secara tidak langsung melalui sektor pendukung seperti kerajinan, pertanian, dan perdagangan (Windyarto, 2024). Dengan adanya pengelolaan yang baik, sektor pariwisata dapat membuka berbagai lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di sekitar destinasi wisata (Nurwanda & Badriah, 2020). Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan tidak

hanya berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan alam.

Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap objeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak di sekitar objek wisata tersebut, sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada naiknya devisa negara (Hadiyatno & Juwari, 2023). Indonesia adalah gudangnya objek wisata daerah yang belum sepenuhnya terjamah dan terkelola secara optimal. Destinasi-destinasi ini seringkali menjadi permata tersembunyi, menawarkan pengalaman yang lebih otentik, jauh dari keramaian wisata massal, dan berpotensi besar menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat lokal (Tambunan et al., 2024). Mengelola objek wisata daerah dengan baik bukan hanya tentang menarik wisatawan, tapi juga tentang memberdayakan masyarakat setempat (Sriwijaya et al., 2024).

Salah satu potensi wisata yang menarik perhatian dan mulai berkembang adalah Wana Wisata Sirah Pemali yang berada di Desa Winduaji, Kec. Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Wana Wisata Sirah Pemali merupakan wisata alam yang dikelola oleh Bumdes Berkah Makmur Desa Winduaji. Wisata ini juga dikenal dengan Wisata Titik Nolo atau Hulu Kali Pemali. Berdiri di lahan Perhutani seluas 21 hektar, Sirah Pemali menawarkan suasana hutan pinus yang asri dengan danau dan sumber mata air sungai Pemali yang membelah pulau Jawa bagian tengah. Pengunjung dapat menikmati segarnya mata air dengan wahana kolam renang serta ribuan ikan di danau Sirah Pemali dan dapat merasakan sensasi berkemah dan *fun outbound* bersama keluarga atau kerabat dengan fasilitas lengkap dan instruktur handal. Pengelola juga menyediakan fasilitas restoran dan cafe serta karaoke. Potensi ini menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan menjadi destinasi wisata yang diminati (Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes, 2024). Namun, potensi ini perlu ditinjau secara komprehensif melalui studi kelayakan bisnis untuk memastikan keberlanjutan pengembangan dan optimalisasi manfaat yang dapat diperoleh.

Studi kelayakan bisnis merupakan instrumen krusial sebelum melakukan investasi atau pengembangan suatu proyek, termasuk dalam konteks pengembangan destinasi wisata. Studi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi kelayakan suatu proyek dari berbagai dimensi, sehingga risiko dapat diminimalisir dan peluang keberhasilan dapat dimaksimalkan. Khususnya dalam pengembangan wana wisata, aspek-aspek seperti hukum, ekonomi, sosial, budaya, pasar, manajemen, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi penentu utama keberhasilan.

Wana Wisata Sirah Pemali, sebagai destinasi yang relatif baru, menyimpan potensi alam yang melimpah dengan berbagai spot yang masih dapat dieksplorasi lebih lanjut. Mengingat kekayaan yang belum sepenuhnya tergali ini, muncul pertanyaan krusial mengenai kelayakan pengembangannya dan bentuk pengembangan seperti apa yang paling optimal untuk masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis kelayakan pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali dengan meninjau enam aspek kunci: hukum, ekonomi dan budaya, pasar dan pemasaran, manajemen, sarana dan prasarana, serta sosial dan lingkungan. Selain itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) juga akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi pengembangan wisata ini. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi Wana Wisata Sirah Pemali untuk dikembangkan secara berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam upaya optimalisasi potensi tersebut demi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan.

Wisata Alam Sebagai Potensi Ekonomi Lokal

Wisata alam merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi daerah, terutama di wilayah pedesaan atau pegunungan seperti Kabupaten Brebes. Menurut Muhammad dan Widarjono (2024), pengembangan ekowisata membawa dampak positif terhadap masyarakat setempat melalui pembukaan peluang UMKM lokal, pembangunan infrastruktur desa, serta peningkatan branding destinasi yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui lapangan kerja dan PAD. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, wisata alam juga dapat menjadi sarana edukasi serta pelestarian lingkungan hidup.

Pengelolaan wisata alam yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, yaitu menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadi penting agar objek wisata bisa bertahan dalam jangka panjang tanpa merusak ekosistem alami di sekitarnya, sebagaimana ditegaskan oleh Sulistyono et al. (2023) yang menyoroti bagaimana pengelolaan berbasis masyarakat di Desa Poncokusumo menerapkan partisipasi komunitas sebagai fondasi keberlanjutan destinasi.).

Konsep Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan analisis mendalam terhadap suatu proyek atau usaha untuk menentukan apakah proyek tersebut layak untuk dilaksanakan dari berbagai perspektif. Menurut Asy'ari et al. (2021), studi kelayakan merupakan kajian esensial yang memastikan keberlanjutan dan potensi kesuksesan suatu pengembangan, khususnya di sektor pariwisata. Dalam konteks pengembangan wana wisata, studi kelayakan menjadi sangat krusial mengingat kompleksitas interaksi antara faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan regulasi. Penelitian ini akan menguraikan enam aspek utama dalam studi kelayakan pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali, yaitu aspek hukum atau legalitas, ekonomi dan budaya, pasar dan pemasaran, manajemen, sarana dan prasarana, serta sosial dan lingkungan.

Aspek Hukum atau Legalitas

Aspek hukum atau legalitas dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menelaah semua hal yang berkaitan dengan legalitas rencana bisnis yang akan dijalankan. Ini penting untuk memastikan bahwa usaha tersebut tidak melanggar ketentuan hukum dan memiliki izin yang diperlukan. Menurut Iskandar, Krispimandoyo, dan Titik (2025), aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis memainkan peran penting sebagai landasan legal operasional, mencakup pemilihan bentuk badan usaha dan pemenuhan perizinan wajib. Senada dengan itu, Santoso dan Wahid (2023) menyatakan bahwa analisis legalitas merupakan fondasi penting dalam studi kelayakan bisnis, berfungsi untuk mengidentifikasi risiko hukum dan memastikan operasional bisnis sesuai aturan serta mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang.

Aspek Ekonomi dan Budaya

Aspek ekonomi dan budaya menyoroti dampak dan kontribusi bisnis terhadap perekonomian serta nilai-nilai budaya masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga mencakup bagaimana kondisi ekonomi dan budaya lokal dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Menurut Puspitasari dan Matfuqin (2024), dalam konteks wisata urban dan pedesaan di Kota Malang, keberadaan destinasi wisata telah terbukti meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja, dan mendukung ekonomi kreatif masyarakat setempat (Puspitasari & Matfuqin, 2024). Sementara itu, Saputro et al. (2023) memperingatkan bahwa kelayakan budaya dalam bisnis pariwisata bergantung pada keselarasan dengan nilai-nilai dan tradisi lokal jika tidak dipertimbangkan, bisa terjadi ketidaksesuaian antara operasional usaha dengan kearifan lokal yang berpotensi menimbulkan konflik sosial dan mengurangi daya tarik destinasi (Saputro et al., 2023). Dalam konteks Wisata Sirah Pemali, aspek ini sangat relevan untuk

menganalisis bagaimana operasional wisata berkontribusi pada ekonomi lokal dan sejauh mana ia selaras atau memengaruhi adat istiadat serta tradisi masyarakat sekitar.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran menganalisis potensi pasar dari produk atau jasa yang ditawarkan, serta strategi yang akan digunakan untuk menjangkau dan menarik konsumen. Menurut Ramanda (2023), segmentasi, targetting, dan positioning (STP) merupakan tahapan krusial dalam merancang strategi pemasaran destinasi wisata, seperti Desa Wisata Sidomulyo, untuk memahami demografi dan preferensi wisatawan serta membangun positioning yang kuat (Ramanda, 2023). Selain itu, studi oleh Iskandar dan Islam (2021) menambahkan bahwa penerapan STP yang terintegrasi dengan strategi branding destinasi akan meningkatkan daya tarik wisata dan efektif dalam menjangkau target pasar (Iskandar & Islam, 2021). Dalam konteks Wisata Sirah Pemali, aspek ini sangat penting untuk memahami siapa target wisatawan, apa yang mereka cari, dan bagaimana strategi promosi dapat efektif menjangkau mereka dengan segmentasi dan positioning yang tepat serta bauran pemasaran yang relevan dalam konteks wisata alam lokal.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM) mengevaluasi kapabilitas manajemen dalam mengelola operasi bisnis dan potensi SDM yang tersedia untuk menjalankan usaha secara efektif. Menurut Yogatama (2022), kualitas SDM di sektor pariwisata pantai sangat penting, karena petugas pariwisata perlu memiliki kompetensi teknis, kemampuan pengembangan fasilitas, pemberdayaan masyarakat, serta keterampilan dalam menjaga kenyamanan dan daya saing destinasi lokal (Yogatama, 2022). Sejalan dengan itu, studi oleh Firdaus dan Dewi (2024) juga menekankan pentingnya pelatihan, evaluasi kompetensi, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah dan pihak komunitas lokal untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata (Firdaus & Dewi, 2024). Bagi Wisata Sirah Pemali, aspek ini berfokus pada struktur pengelolaan destinasi, kapasitas kepemimpinan, serta bagaimana staf atau relawan direkrut, dilatih, dan dikelola untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung.

Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek ini mengevaluasi ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik serta infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk operasional bisnis. Menurut Asmudrono, Tilaar, dan Suryono (2021), evaluasi sarana dan prasarana pariwisata termasuk akses jalan, fasilitas parkir, toilet umum, mushola, pusat informasi, dan tempat sampah adalah penting dalam menentukan tingkat kenyamanan dan kemampuan destinasi untuk melayani pengunjung secara menyeluruh (Asmudrono et al., 2021). Sementara itu, Sanjayah, Purnomo, dan Kurniawan (2022) menambahkan bahwa evaluasi mencakup analisis kelengkapan prasarana pokok, penunjang, dan fasilitas pelengkap, serta penilaian distribusi ketersediaan sarana di berbagai desa wisata untuk memastikan setiap destinasi memperoleh fasilitas yang memadai sesuai dengan standar kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis di masa depan (Sanjayah et al., 2022). Dalam konteks Wisata Sirah Pemali, aspek ini meliputi kondisi jalan akses, fasilitas parkir, toilet, mushola, pusat informasi, tempat sampah, dan fasilitas lain yang menunjang kenyamanan serta keamanan wisatawan.

Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan menilai dampak suatu bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, serta bagaimana bisnis tersebut dapat beroperasi secara berkelanjutan. Menurut Nirmala, Subadra, dan Pramana (2022), pengembangan desa wisata seperti di Desa Penglipuran memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan sekaligus menggerakkan kegiatan ekonomi lokal melalui pelestarian budaya dan penciptaan lapangan

kerja, meskipun perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan (Nirmala et al., 2022). Menurut Martayadi, Suteja, dan Bhakti (2024) menyoroti bahwa pengelolaan ekowisata di Gili Trawangan memperkuat ketahanan ekologi dan sosial masyarakat lokal melalui konservasi aktif, partisipasi komunitas, dan pendekatan lintas pemangku kepentingan sehingga destinasi dapat beroperasi secara berkelanjutan (Martayadi et al., 2024). Bagi Wisata Sirah Pemali, aspek ini sangat krusial untuk mengevaluasi bagaimana operasional wisata memengaruhi kondisi sosial masyarakat lokal (misalnya, lapangan kerja bagi warga, perubahan gaya hidup) dan dampak terhadap ekosistem (misalnya, pengelolaan limbah, pelestarian sumber air).

Analisis SWOT dalam Studi Kelayakan Pariwisata

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan salah satu alat perencanaan strategis yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi posisi kompetitif suatu organisasi, proyek, atau individu (Pambudi, Hariyati, & Anisah, 2022). Dalam konteks studi kelayakan bisnis pariwisata, analisis SWOT menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi pengembangan suatu destinasi, termasuk Wana Wisata Sirah Pemali (Pearce & Robinson, 2017). Analisis ini membantu perumusan strategi yang efektif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT membagi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu entitas menjadi dua kategori utama:

1. Faktor Internal yang merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam organisasi atau proyek dan dapat dikendalikan.
 - a. Strengths (Kekuatan): Karakteristik internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi atau proyek. Dalam konteks wana wisata, ini bisa berupa keunikan alam, fasilitas yang memadai, atau sumber daya manusia yang berkualitas.
 - b. Weaknesses (Kelemahan): Karakteristik internal yang menempatkan organisasi atau proyek pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan pesaing. Ini dapat berupa kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, atau keterbatasan sumber daya.
2. Faktor Eksternal yang merupakan elemen-elemen di lingkungan luar organisasi atau proyek yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, namun dapat memengaruhi kinerja secara signifikan.
 - a. Opportunities (Peluang): Faktor-faktor eksternal yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi atau proyek. Contohnya adalah tren pariwisata yang sedang berkembang, dukungan pemerintah, atau potensi pasar baru.
 - b. Threats (Ancaman): Faktor-faktor eksternal yang tidak menguntungkan dan berpotensi merugikan organisasi atau proyek. Ini bisa berupa persaingan ketat, perubahan regulasi, bencana alam, atau isu keamanan.

(Rangkuti, 2017; Wheelen & Hunger, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kelayakan bisnis dan strategi pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali di Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola wisata sebagai informan kunci untuk memperoleh data mengenai aspek-aspek kelayakan bisnis, tantangan operasional, serta rencana pengembangan objek wisata. Observasi lapangan dilakukan

untuk mengevaluasi kondisi fisik lokasi wisata, fasilitas yang tersedia, serta interaksi pengunjung dengan lingkungan wisata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wana Wisata Sirah Pemali

Wana Wisata Sirah Pemali adalah objek wisata alam yang terletak di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Tempat ini dikelola oleh Perhutani bekerja sama dengan masyarakat sekitar, khususnya melalui BUMDes Berkah Makmur dan Komunitas Bajaguris. Wisata ini dikenal juga sebagai Wisata Titik Nol atau Hulu Kali Pemali karena merupakan titik sumber mata air sungai Pemali yang membelah Pulau Jawa bagian tengah.

Wana Wisata Sirah Pemali menawarkan suasana alam yang asri dengan hutan pinus yang sejuk, danau buatan, serta sumber mata air yang jernih. Kawasan ini memiliki luas sekitar 21 hektar dan berpotensi sebagai destinasi wisata alam dan edukasi lingkungan. Wisatawan yang datang umumnya menikmati keindahan alam, melakukan rekreasi bersama keluarga atau teman, hingga mengikuti kegiatan edukatif yang berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jumlah kunjungan wisatawan cenderung meningkat pada akhir pekan dan musim liburan, meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Infrastruktur dasar seperti akses jalan dan area parkir sudah tersedia, tetapi fasilitas penunjang seperti kolam renang dan pendopo belum terawat dengan baik.

Secara sosial dan ekonomi, Wana Wisata Sirah Pemali memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemasukan dari tiket masuk, penyewaan fasilitas, penjualan makanan dan minuman khas daerah, serta jasa pemandu wisata. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi modal penting untuk mendukung pengembangan yang berkelanjutan.

Namun, pengelolaan wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, serta promosi dan pemasaran yang belum optimal. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan strategi pengembangan yang tepat, Wana Wisata Sirah Pemali memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitar.

Analisis Enam Aspek Kelayakan Bisnis

1. Aspek Hukum atau Legalitas

Berdasarkan analisis aspek hukum dan legalitas, Wana Wisata Sirah Pemali telah memiliki dasar hukum yang kuat untuk operasionalnya. Pengelolaan dilakukan melalui kolaborasi antara Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dan Komunitas Bajaguris, yang didasari oleh izin pemanfaatan kawasan dari Perhutani. Keberadaan perjanjian kerja sama atau Surat Keputusan (SK) dari Perhutani memberikan legitimasi terhadap hak kelola terbatas kepada BumDes dan komunitas lokal, memastikan bahwa operasional wisata berjalan sesuai regulasi pemanfaatan hutan negara. Ini menunjukkan bahwa dari segi legalitas, Wana Wisata Sirah Pemali memiliki landasan yang sah, meskipun penting untuk terus memantau pembaruan kebijakan atau penyesuaian hak kelola dari Perhutani di masa mendatang guna memastikan keberlanjutan operasional. Dengan adanya landasan hukum yang kokoh, hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk merencanakan dan pengembangan jangka panjang, termasuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Kepastian status lahan juga menjadi daya tarik bagi potensi investor yang mencari jaminan legalitas dalam menanamkan modal.

2. Aspek Ekonomi dan Budaya

Wana Wisata Sirah Pemali memiliki potensi signifikan dalam aspek ekonomi dan budaya bagi masyarakat sekitar. Secara ekonomi, pengembangan destinasi ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa dan komunitas lokal. Pemasukan yang berasal dari tiket masuk, penyewaan fasilitas, penjualan kuliner khas daerah, serta jasa pemandu wisata. Peningkatan aktivitas wisata juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, mulai dari pengelolaan hingga layanan pendukung, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk setempat. Model kolaborasi dengan BUMDes dan komunitas memperkuat sirkulasi ekonomi di tingkat desa, mendorong kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional.

Dari sisi budaya, Wana Wisata Sirah Pemali berpotensi besar dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal, salah satunya melalui pertunjukan Ebeg (Jaranan). Ebeg, atau sering disebut Jaranan, adalah seni tari tradisional khas Jawa yang biasanya diiringi musik gamelan dan menampilkan penari yang menunggangi kuda kepang yang terbuat dari anyaman bambu. Pertunjukan ini seringkali memiliki nuansa mistis dan energik, kadang melibatkan atraksi kesurupan atau "mendhem" yang menjadi daya tarik tersendiri. Bagi Wana Wisata Sirah Pemali, diadakannya pertunjukan Ebeg secara berkala bukan hanya menjadi daya tarik visual dan hiburan, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam menjaga dan memperkenalkan kebudayaan lokal kepada pengunjung. Selain Ebeg, pada Wana Wisata Sirah Pemali juga menampilkan pertunjukkan Wayang Kulit saat menyambut Hari Wayang Nasional Kabupaten Brebes 2024. Hal ini memberikan pengalaman otentik yang membedakan Sirah Pemali dari destinasi wisata lainnya. Selain itu, penyelenggaraan Ebeg dan Wayang Kulit dapat memberdayakan seniman lokal dan pegiat budaya, memberikan mereka wadah untuk berekspresi dan mendapatkan penghasilan. Dengan demikian, Ebeg dan Wayang Kulit bukan hanya sekadar tontonan, melainkan manifestasi hidup dari kearifan lokal yang memperkaya nilai budaya dan daya tarik pariwisata Wana Wisata Sirah Pemali.

Selain poin-poin yang telah disebutkan, pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali sangat beralasan untuk aspek ekonomi dan budaya karena potensi untuk mengembangkan produk wisata kreatif yang unik dan berbasis lokal. Ini mencakup pengembangan agrowisata yang memanfaatkan potensi lahan Perhutani untuk budidaya produk pertanian atau perkebunan tertentu, hingga penciptaan paket wisata tematik yang menggabungkan keindahan alam dengan kearifan lokal seperti *forest bathing* yang diintegrasikan dengan cerita rakyat atau tradisi masyarakat Bajaguris. Lebih jauh, pengembangan ini dapat mendorong munculnya sentra ekonomi kreatif yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya setempat, seperti produksi kerajinan dari bahan baku hutan atau pengembangan kuliner otentik yang dapat menjadi ciri khas Sirah Pemali, sehingga menambah daya saing dan nilai ekonomi pariwisata secara berkelanjutan.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dan pemasaran melibatkan segmentasi pasar, penentuan target pasar, serta perumusan strategi produk, harga, promosi, dan distribusi untuk mencapai tujuan bisnis.

Segmentasi dan Target Pasar Wana Wisata Sirah Pemali

Segmentasi pasar Wana Wisata Sirah Pemali dapat dibagi berdasarkan beragam kebutuhan dan motivasi wisatawan, mencerminkan potensi pasar yang luas dan bervariasi. Salah satu segmen utama adalah wisatawan rekreasi, yaitu individu atau kelompok yang mencari tempat untuk melepas penat bersama keluarga dan teman. Mereka umumnya tertarik pada suasana alam yang tenang, fasilitas yang mendukung aktivitas santai seperti piknik, dan area bermain untuk anak-anak.

Selain itu, terdapat segmen institusional, yang terdiri dari lembaga pendidikan seperti kampus dan sekolah. Segmen ini memanfaatkan fasilitas seperti aula atau pendopo untuk berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan, seminar, hingga acara orientasi mahasiswa atau siswa. Kebutuhan mereka lebih berorientasi pada ruang multifungsi, peralatan pendukung presentasi, dan akomodasi sederhana.

Terakhir, Sirah Pemali juga menarik komunitas atau organisasi yang menyelenggarakan acara khusus, seperti family gathering (famget) atau kegiatan sosial. Contohnya, Komunitas Pecinta Mobil Kijang Super Grand Banyumas Raya yang mungkin mengadakan pertemuan rutin atau pameran mini, atau Forum Musik Bumiayu yang memilih lokasi ini untuk pagelaran musik amal guna mendukung pejuang sehat penderita kanker. Segmen ini cenderung mencari area yang luas, fleksibel, dan mampu menampung keramaian, seringkali juga membutuhkan fasilitas pendukung acara seperti panggung, sistem suara, atau area parkir yang memadai. Diversifikasi segmen ini menunjukkan kapasitas Sirah Pemali untuk melayani berbagai jenis kunjungan dengan kebutuhan spesifik.

Berdasarkan segmentasi pasar yang telah diidentifikasi, target pasar utama Wana Wisata Sirah Pemali adalah kombinasi dari wisatawan rekreasi keluarga dan teman, serta institusi pendidikan (kampus dan sekolah) dan komunitas/organisasi yang membutuhkan ruang untuk kegiatan bersama. Prioritas diberikan pada segmen yang mencari suasana alam untuk relaksasi dan kebersamaan, yang menunjukkan volume kunjungan reguler dan potensi loyalitas. Di sisi lain, segmen institusional dan komunitas menjadi target strategis karena mereka cenderung menyelenggarakan acara dengan jumlah peserta yang signifikan dan frekuensi yang terencana, memberikan potensi pendapatan yang stabil serta promosi dari mulut ke mulut yang efektif. Dengan demikian, Sirah Pemali memosisikan diri sebagai destinasi serbaguna yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi individu hingga acara kelompok berskala besar.

Strategi Produk, Harga, Promosi, dan Distribusi Wana Wisata Sirah Pemali

Strategi produk Wana Wisata Sirah Pemali difokuskan pada penyediaan fasilitas yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan beragam segmen pasar. Untuk mengakomodasi wisatawan rekreasi, Sirah Pemali menawarkan area perkemahan yang representatif, jalur tracking atau jogging yang ringan untuk aktivitas fisik santai, serta kolam renang dan penyewaan perahu bebek sebagai sarana hiburan air. Kehadiran kafe dan fasilitas karaoke juga turut melengkapi pengalaman rekreasi pengunjung. Sementara itu, untuk melayani segmen institusi dan komunitas, Sirah Pemali menyediakan aula/pendopo serbaguna yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi modern seperti proyektor dan sound system, menjadikannya venue ideal untuk seminar, pelatihan, atau pertemuan komunitas. Fasilitas penunjang lain yang esensial dan mendukung kenyamanan seluruh pengunjung meliputi toilet bersih, mushola, serta lahan parkir yang luas. Seluruh fasilitas ini dirancang untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan dan fungsional bagi setiap pengunjung Sirah Pemali.

Strategi harga di Wana Wisata Sirah Pemali dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan nilai berdasarkan jenis kunjungan dan fasilitas yang dimanfaatkan. Untuk akses dasar, tiket masuk ditetapkan sebesar Rp 10.000, berlaku baik pada weekday maupun weekend. Perlu dicatat bahwa tarif ini belum termasuk akses ke area kolam renang atau biaya penyewaan perahu bebek, yang merupakan fasilitas terpisah dengan skema harga tersendiri. Bagi pengunjung yang membutuhkan fasilitas untuk kegiatan terorganisir, penyewaan aula/pendopo dikenakan tarif Rp 50.000 per jam. Sementara itu, bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman menginap di alam terbuka, biaya kegiatan camping adalah Rp 25.000

per malam. Struktur harga ini bertujuan untuk mengakomodasi berbagai preferensi dan anggaran wisatawan, sekaligus memastikan keberlanjutan operasional Wana Wisata Sirah Pemali.

Strategi promosi Wana Wisata Sirah Pemali saat ini sangat mengandalkan media digital, dengan fokus pada jangkauan online. Kehadiran di Instagram melalui akun @sirahpemali menjadi kanal utama untuk berbagi konten visual menarik, meskipun diakui pengelolaannya belum mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, keberadaan situs web resmi sirahpemali.id berfungsi sebagai pusat informasi terpadu bagi calon pengunjung. Upaya promosi juga diperkuat oleh berbagai situs web pihak ketiga yang secara aktif memperkenalkan dan mempromosikan Sirah Pemali, menunjukkan adanya dukungan dari platform eksternal. Tidak kalah penting, kontribusi promosi dari user-generated content (UGC) sangat signifikan, di mana para pengunjung secara sukarela memposting pengalaman mereka di akun media sosial pribadi. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan dampak, diperlukan strategi terpadu yang lebih intensif dalam pengelolaan media sosial dan optimalisasi engagement dengan komunitas online.

Strategi distribusi Wana Wisata Sirah Pemali berfokus pada optimalisasi aksesibilitas dan kemudahan informasi bagi calon pengunjung. Secara fisik, distribusi diwujudkan melalui penyediaan rute dan petunjuk arah yang jelas menuju lokasi, khususnya melalui platform digital seperti Google Maps, memastikan wisatawan dapat mencapai destinasi dengan mudah. Ketersediaan area parkir yang memadai juga menjadi elemen krusial dalam mendukung kenyamanan akses. Dari sisi non-fisik, strategi ini menekankan pada kemudahan pemesanan atau reservasi online. Hal ini didukung oleh nomor kontak pengelola yang responsif, yang berfungsi sebagai jalur komunikasi utama untuk pertanyaan, informasi, dan proses pemesanan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan hambatan dalam perencanaan kunjungan, sehingga mempermudah wisatawan untuk mengakses dan menikmati fasilitas yang ditawarkan oleh Sirah Pemali.

4. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan organisasi Wana Wisata Sirah Pemali menunjukkan karakteristik pengelolaan berbasis komunitas. Sistem manajemen dilakukan secara partisipatif oleh BumDes dan Komunitas Bajaguris, dengan koordinasi bersama Perhutani sebagai pemegang otoritas kawasan hutan. Keunggulan dari model ini adalah semangat kebersamaan, gotong royong, dan responsivitas terhadap masalah di lapangan. Namun, struktur organisasi yang masih sederhana dan belum terbagi secara profesional menyebabkan tumpang tindih tugas dan tanggung jawab antaranggota. Untuk mencapai pengelolaan yang lebih efisien dan berkelanjutan, diperlukan restrukturisasi organisasi yang lebih formal, pembagian tugas yang jelas, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen pariwisata. Hal ini akan mendukung pengembangan jangka panjang dan profesionalisme operasional wisata

5. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan operasional dan daya tarik Wana Wisata Sirah Pemali. Secara umum, infrastruktur dasar yang memadai seperti akses jalan, area parkir, mushola, toilet serta beberapa bangunan penunjang sudah tersedia, menunjukkan adanya investasi awal yang signifikan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan pengunjung. Misalnya, kondisi kolam renang yang tidak terawat menunjukkan kurangnya pemeliharaan rutin, sementara pendopo yang tidak terpakai mengindikasikan adanya pemanfaatan ruang yang belum optimal. Selain itu, jalan yang masih dalam proses

pengembangan di beberapa area dapat menghambat mobilitas pengunjung. Diperlukan juga evaluasi terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang lainnya seperti petunjuk arah yang jelas dan pusat informasi. Peningkatan kualitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara menyeluruh akan berkontribusi langsung pada kepuasan wisatawan, memperpanjang waktu kunjungan, dan mendorong kunjungan berulang, sehingga mendukung keberlanjutan pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali.

6. Aspek Sosial dan Lingkungan

Pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali tidak terlepas dari implikasi sosial dan lingkungan yang signifikan, yang perlu dikelola dengan cermat untuk memastikan keberlanjutan. Secara sosial, keberadaan wana wisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan. Melalui model kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan komunitas seperti Bajaguris, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif dalam pengembangan pariwisata. Ini dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, memperkuat kohesi sosial, dan mengurangi potensi konflik akibat ketimpangan. Selain itu, interaksi antara pengunjung dan masyarakat lokal dapat membangun pemahaman lintas budaya dan mempromosikan nilai-nilai gotong royong serta kearifan lokal.

Dari sisi lingkungan, status lahan milik Perum Perhutani memberikan keunggulan dalam aspek konservasi, karena Perhutani memiliki mandat untuk menjaga kelestarian hutan. Pengembangan wana wisata ini harus sejalan dengan prinsip-ekopariwisata, yang berarti meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem dan bahkan berkontribusi pada upaya rehabilitasi atau perlindungan. Tantangannya adalah memastikan bahwa peningkatan jumlah pengunjung tidak menyebabkan degradasi lingkungan, seperti penumpukan sampah, kerusakan vegetasi, atau gangguan terhadap satwa liar. Oleh karena itu, diperlukan manajemen lingkungan yang ketat, termasuk edukasi pengunjung tentang etika berwisata di alam, pengelolaan limbah yang efektif, dan penetapan kapasitas daya dukung lingkungan. Jika dikelola dengan baik, Wana Wisata Sirah Pemali dapat menjadi model pengembangan yang mengintegrasikan kesejahteraan sosial masyarakat dengan perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Aplikasi Analisis SWOT dalam Studi Kelayakan Wana Wisata Sirah Pemali

Dalam studi kelayakan pengembangan wana wisata sirah pemali, analisis SWOT akan diterapkan untuk:

1. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan internal Wana Wisata Sirah Pemali yang dapat menjadi modal utama pengembangan meliputi:

Daya Tarik Alam yang Unik

Daya tarik alam yang ada di Sirah Kali Pemali yaitu kejernihan aliran sungai, lanskap hijau yang menyejukkan, serta suasana alam yang tenang memberikan pengalaman berbeda dari destinasi wisata pada umumnya.

Potensi Budaya Lokal

Di Sirah Kali Pemali tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya lokal seperti adanya Ebeg/jaranan yaitu seni tari tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit kuda dengan kuda tiruan dari anyaman bambu yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Lokasi Strategis

Sirah Kali Pemali memiliki lokasi yang strategis karena berada tidak jauh dari jalan utama, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Aksesibilitas yang baik

melalui jalan utama menjadikan kawasan ini nyaman untuk dikunjungi, baik dengan kendaraan pribadi maupun umum.

Dukungan Komunitas Lokal

Pengembangan wisata Sirah Kali Pemali mendapat dukungan positif dari masyarakat setempat seperti adanya keterlibatan Komunitas Bajaguris. Tingkat partisipasi dan penerimaan warga cukup tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pelestarian alam, pengelolaan fasilitas wisata, serta pelayanan kepada pengunjung. Antusiasme ini menjadi modal sosial penting dalam menciptakan wisata yang berkelanjutan, karena keberhasilan destinasi wisata sangat bergantung pada peran aktif dan kesadaran masyarakat lokal.

Lahan yang Tersedia dan Jelas Status Hukumnya

Salah satu keunggulan fundamental yang dimiliki Wana Wisata Sirah Pemali adalah ketersediaan lahan yang memadai dan status hukumnya yang jelas. Lahan ini berada di bawah kepemilikan dan pengelolaan Perum Perhutani, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan negara. Kejelasan status kepemilikan ini meminimalisir risiko sengketa lahan yang kerap menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Kondisi ini menyediakan landasan hukum yang kokoh bagi pengelola untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan jangka panjang, termasuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Kepastian status lahan juga menjadi daya tarik bagi potensi investor yang mencari jaminan legalitas dalam menanamkan modal. Dengan demikian, status lahan milik Perhutani ini bukan hanya memastikan ketersediaan area, tetapi juga menjadi aset strategis yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional Wana Wisata Sirah Pemali di masa depan.

2. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan internal yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi Wana Wisata Sirah Pemali meliputi:

Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

Infrastruktur Wana Wisata Sirah Pemali menunjukkan kondisi yang cukup memadai sebagai modal awal pengembangan pariwisata. Fasilitas dasar seperti akses jalan menuju lokasi, area parkir, serta beberapa bangunan penunjang lainnya tampaknya sudah terbangun. Namun, observasi lebih lanjut mengindikasikan adanya beberapa aspek yang belum optimal dan memerlukan perhatian serius. Kolam renang, misalnya, terlihat tidak terawat, menunjukkan kurangnya pemeliharaan rutin yang krusial untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, keberadaan pendopo yang tidak terpakai menandakan adanya pemborosan sumber daya dan potensi ruang yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk aktivitas wisata atau edukasi. Lebih lanjut, informasi mengenai jalan yang masih dalam proses pengembangan mengindikasikan bahwa aksesibilitas internal di beberapa area mungkin belum sepenuhnya lancar, berpotensi menghambat pengalaman wisatawan dan operasional pengelola. Perbaikan dan penyelesaian infrastruktur yang belum optimal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas daya tarik, dan mengoptimalkan potensi Wana Wisata Sirah Pemali secara keseluruhan.

Keterampilan Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal

Salah satu kendala dalam pengembangan wisata Sirah Kali Pemali adalah keterampilan sumber daya manusia yang belum optimal. Masyarakat sekitar belum memiliki pelatihan yang memadai dalam pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas, maupun pemanduan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan yang dapat memengaruhi kepuasan

pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan agar SDM lokal lebih siap dan profesional dalam mendukung pengelolaan wisata.

Promosi dan Pemasaran yang Kurang Efektif

Analisis terhadap upaya promosi Wana Wisata Sirah Pemali melalui platform digital, khususnya akun Instagram dengan username @sirahpemali, menunjukkan kurangnya efektivitas dalam strategi pemasaran konten. Observasi menunjukkan bahwa akun tersebut cenderung tidak rutin dalam pembaruan informasi (kurang update) dan hanya melakukan unggahan (posting) secara sporadis, umumnya terbatas pada momen atau acara tertentu. Pola promosi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pemanfaatan potensi media sosial sebagai alat komunikasi pemasaran yang berkelanjutan dan interaktif. Frekuensi unggahan yang rendah dan fokus yang hanya pada peristiwa khusus berpotensi menyebabkan penurunan visibilitas, keterlibatan audiens yang minim, dan kegagalan dalam membangun citra merek yang konsisten di benak calon wisatawan. Dalam konteks pemasaran digital modern, di mana algoritma platform memprioritaskan konten yang sering diperbarui dan relevan, pendekatan ini dapat menghambat upaya menarik pengunjung baru dan mempertahankan minat wisatawan yang sudah ada.

Keterbatasan Modal/Investasi

Pengembangan dan perbaikan infrastruktur Wana Wisata Sirah Pemali dihadapkan pada kendala signifikan berupa keterbatasan modal atau investasi. Analisis sumber pendanaan menunjukkan bahwa sebagian besar pemasukan bersumber dari alokasi Dana Desa yang relatif kecil dan pencairannya seringkali memakan waktu lama. Selain itu, pendapatan dari tarif pengunjung juga belum mampu menopang kebutuhan investasi yang substansial. Kondisi ini menciptakan siklus tantangan finansial di mana kapasitas untuk melakukan perbaikan fasilitas yang mendesak, seperti kolam renang yang tidak terawat atau penyelesaian akses jalan, menjadi sangat terbatas. Ketergantungan pada sumber dana yang terbatas dan tidak fleksibel ini menghambat laju inovasi dan peningkatan kualitas layanan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi daya tarik wisata dan potensi pertumbuhan jumlah pengunjung. Diperlukan strategi diversifikasi sumber pendanaan atau pencarian mitra investasi untuk mengatasi kesenjangan finansial ini demi pengembangan wana wisata yang berkelanjutan.

3. Identifikasi Peluang (*Opportunities*)

Peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan Wana Wisata Sirah Pemali meliputi:

Tren Ekowisata dan Wisata Alam

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan mendorong tren ekowisata dan wisata alam. Wisatawan kini lebih tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman alam sekaligus edukasi lingkungan. Sirah Kali Pemali memiliki potensi besar dalam menjawab tren ini, dengan keindahan alam yang masih asri dan peluang pengembangan aktivitas edukatif berbasis lingkungan. Hal ini menjadikannya destinasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar wisata berkelanjutan saat ini.

Dukungan Pemerintah Daerah dan Pusat

Model pengelolaan wana wisata yang melibatkan Perhutani sebagai pemilik lahan, bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan komunitas lokal seperti Bajaguris, memiliki potensi besar untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Perhutani, dengan kepemilikan dan regulasinya atas kawasan hutan, dapat menyediakan aset lahan dan dukungan kelembagaan. Di sisi lain, BUMDes berperan sebagai entitas pengelola yang sah di tingkat desa, mampu mengakses permodalan, mengelola keuangan secara profesional, dan

mengembangkan unit usaha wisata. Kehadiran komunitas Bajaguris sangat krusial karena mereka memiliki pengetahuan lokal yang mendalam, keahlian tradisional, serta keterikatan emosional terhadap lingkungan sekitar hutan, yang dapat menjadi daya tarik unik bagi wisatawan.

Kolaborasi ini membuka peluang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) yang berkelanjutan. BUMDes dan komunitas dapat merancang paket wisata yang beragam, seperti trekking, wisata edukasi lingkungan, pengenalan budaya lokal, hingga penjualan produk kerajinan dan kuliner khas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan anggota komunitas, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian hutan. Dengan pengelolaan yang transparan dan partisipatif, model ini dapat menjadi percontohan tata kelola hutan yang inklusif, di mana kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi dapat berjalan seiringan.

Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, pembagian peran dan keuntungan yang adil, serta kapasitas pengelolaan dari BUMDes dan komunitas. Pelatihan dalam bidang pariwisata, manajemen usaha, dan pemasaran menjadi penting. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah daerah dan pendampingan teknis dari berbagai pihak juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengembangan inovasi dalam wana wisata tersebut. Jika dikelola dengan baik, kolaborasi ini dapat mewujudkan destinasi wisata yang menarik sekaligus mendukung konservasi hutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Pengembangan Teknologi Informasi

Pada pengembangan teknologi informasi wisata Sirah Kali Pemali mencakup pemanfaatan seperti media sosial, YouTube, WhatsApp, website, dan pamflet sebagai sarana promosi dan pemasaran. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata secara luas, menjangkau target pasar yang lebih besar, serta mempermudah calon wisatawan dalam mengakses informasi, melakukan reservasi, dan berinteraksi langsung dengan pengelola wisata.

4. Identifikasi Ancaman (*Threats*)

Ancaman eksternal yang perlu diantisipasi dan dimitigasi untuk menjaga keberlanjutan Wana Wisata Sirah Pemali meliputi:

Persaingan dengan Destinasi Lain

Wana Wisata Sirah Kali Pemali menghadapi persaingan yang ketat dengan berbagai destinasi wisata alam serupa di wilayah sekitar, yang juga menawarkan daya tarik keindahan alam dan aktivitas luar ruang. Dalam lanskap pariwisata yang semakin kompetitif, Sirah Kali Pemali harus berjuang untuk menonjol di antara pilihan-pilihan lain yang tak kalah menarik. Contohnya, Guci Forest di Tegal menawarkan pengalaman glamping dan wahana permainan di tengah hutan pinus yang asri, menarik segmen wisatawan yang mencari akomodasi unik dan petualangan ringan.

Sementara itu, Curug Putri di Brebes menawarkan keindahan air terjun alami yang menawan, menjadi magnet bagi pengunjung yang mencari kesegaran dan keindahan air terjun. Tidak ketinggalan, Pemandian Air Panas Guci tetap menjadi ikon wisata unggulan dengan daya tarik relaksasi dan fasilitas yang lebih lengkap, menarik wisatawan keluarga dan mereka yang ingin memulihkan diri. Persaingan ini menuntut Wana Wisata Sirah Kali Pemali untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas fasilitas, dan menawarkan pengalaman yang unik agar tetap menjadi pilihan utama bagi para pencari petualangan dan ketenangan di alam terbuka.

Dampak Perubahan Iklim/Bencana Alam

Dampak perubahan iklim, khususnya curah hujan yang terus-menerus, menjadi tantangan signifikan bagi operasional Wisata Sirah Kali Pemali. Mengingat lokasi wisata yang berada di alam terbuka hijau, sebagian besar akses jalan di dalam area wisata masih berupa tanah. Kondisi ini menyebabkan jalan-jalan tersebut menjadi sulit dilalui dan berlumpur saat diguyur hujan deras, bahkan bisa tertutup total oleh genangan air.

KESIMPULAN

Wana Wisata Sirah Pemali menunjukkan kelayakan signifikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan, didukung oleh keunggulan daya tarik alam yang unik, potensi budaya lokal seperti Ebeg dan Wayang Kulit, lokasi strategis yang mudah dijangkau, dan dukungan kuat dari Komunitas Bajaguris serta status lahan Perhutani yang jelas secara hukum. Meskipun demikian, pengembangan ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan internal, termasuk keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang belum optimal, keterampilan sumber daya manusia yang memerlukan peningkatan, promosi dan pemasaran digital yang belum efektif, serta keterbatasan modal investasi. Peluang eksternal seperti tren ekowisata, dukungan pemerintah daerah dan pusat, serta pengembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun, ancaman dari persaingan dengan destinasi serupa dan dampak perubahan iklim harus diantisipasi dengan mitigasi yang cermat. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola fokus pada perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur secara berkala, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, revitalisasi strategi pemasaran digital dengan konten yang lebih menarik dan teratur, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wawancara yang mungkin belum melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara ekstensif, serta observasi yang terbatas pada periode waktu tertentu. Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan untuk melakukan analisis dampak ekonomi secara kuantitatif yang lebih mendalam, studi komparatif dengan destinasi serupa yang sukses, serta penelitian partisipatif yang melibatkan lebih banyak suara dari masyarakat lokal dan pengunjung untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieza, U. (2023). Harga Tiket Masuk dan Jam Buka Wisata Sirah Pemali Brebes. Kompas.com. Available at: <https://travel.kompas.com/read/2023/10/18/231720227/harga-tiket-masuk-dan-jam-buka-wisata-sirah-pemali-brebes?page=all>, diakses tanggal 12 Juli 2025.
- Asmudrono, R. K., Tilaar, S., & Suryono, S. (2021). Evaluasi Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Bunga Indah Desa Kuhanga. *SPASIAL*, 8(1), 57-66.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pengembangan pariwisata: Sebuah studi literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9-19.
- Fajri, R. L., Wirayuda, F., Sitorus, M. G., Annisa, M., Sihotang, M. K., Alfikri, M. N., & Ramadhi, A. W. (2025). Analisis Aspek Hukum dalam Studi Kelayakan Suatu Bisnis (Studi Kasus: Usaha Food and Beverage Chicken Crush). *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(1).
- Firdaus, S. E., & Dewi, T. V. (2024). Dinamika Implementasi Pengelolaan Destinasi Wisata dan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Pandangan Badan Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 744-748.
- Iskandar, M. I., & Islam, M. A. (2021). Destination branding: Pendekatan segmentation, targeting, dan positioning dalam perancangan media wisata Bahari Tlocor Sidoarjo. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 164-180.
- Martayadi, U., Suteja, I. W., Bhakti, W. A., & Dewi, B. F. C. (2025). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Ketahanan Ekologi Dan Sosial Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Gili Trawangan, Lombok Utara. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(1), 134-147.

- Muhammad, M., & Widarjono, A. (2023). Implikasi Pengembangan Ekowisata Kalitalang terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 83-90.
- Nirmala, I. G. A. A. N., Subadra, I. N., & Putra, P. G. P. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Daya Tarik Wisata*, 6(1), 8-21.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75.
- Pambudi, M. R., Eraku, S. S., Ninasafitri, N., & Melo, R. H. (2024). Analisis SWOT dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan: Studi kasus destinasi wisata Lombongo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 135-141.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2017). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition*. McGraw-Hill Education.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *Wana Wisata Sirah Pemali Winduaji*. Visit Jawa Tengah. Available at: <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/destinasi-wisata/wana-wisata-sirah-pemali-winduaji>, diakses tanggal 01 Juli 2025.
- Puspitasari, R., & Matfuqin, I. M. (2024). Improving local well-being through tourism: A study of the economic impact of tourism in Malang City, Indonesia. *Journal of Rural Tourism*, 1(1), 24-30.
- Ramanda, P. (2023). Analisis STP (Segmenting, Targeting, Positioning) Untuk Penguatan Konsep Dan Pemasaran Wisata Studi Kasus Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Batu. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 85-89.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjayah, M. A., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2021). Evaluasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 63-72.
- Santoso, L., & Wahid, S. H. (2023). Utilitarianism in halal tourism development in Indonesia. *Mazahib*, 22(2), 243-282.
- Saputro, K. E. A., Hasim, Karlinasari, L., & Beik, I. S. (2023). Evaluation of sustainable rural tourism development with an integrated approach using MDS and ANP methods: Case study in Ciamis, West Java, Indonesia. *Sustainability*, 15(3), 1835.
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95-107.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. Pearson.
- Windyarto, A. (2024). Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329-336.
- Yogatama, A. N. (2022). Bagaimana Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata? Studi Pada Pariwisata Pantai Di Kabupaten Blitar. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 36-49